

**TINGKAT KEBERHASILAN FKIP-UPM PROBOLINGGO DALAM MENCETAK
CALON GURU PROFESIONAL DENGAN EMPAT KOMPETENSI DASAR GURU
TAHUN AKADEMIK 2008/2009-2011/2012**

Ngatimuni

¹ Staf Pengajar, Universitas Panca Marga, Probolinggo
imun_bp@upm.ac.id

(diterima: 11.11.2013, direvisi: 25.11.2013)

Abstrak

Mengacu pada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan tugas FKIP untuk mencetak dan melahirkan output guru profesional dan harus banyak upaya yang untuk direalisasikan demi meningkatkan mutu lulusan dan meminimalisir kestatisan hasil daripada lulusan FKIP.

Berdasarkan data di lapangan sampai tahun 2011 bahwa di FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo masih ada beberapa hal terencana yang belum direalitkan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu karena banyak kendala yang dihadapi.

Dari konteks permasalahan yang terjadi maka penelitian ini difokuskan pada empat pokok masalah: (1) bagaimana gambaran umum keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam mencetak calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru tahun akademik 2008/2009-2011/2012, (2) gambaran kegagalannya, (3) upaya yang dilakukan, dan (4) kendala apa saja yang dihadapi.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menemukan, dan mendeLaporan Penelitian secara mendalam tentang bagaimanakah gambaran umum keberhasilan, kegagalan FKIP-UPM Probolinggo dalam mencetak calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru, dan apa saja upaya serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut di tahun akademik 2008/2009-2011/2012.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaksi dan disajikan dalam bentuk tema.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam mencetak calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru berada dalam tingkat yang relatif baik dengan upaya-upaya yang dilakukan dan hasil yang signifikan. memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian

Kata Kunci: Keberhasilan, Guru, Profesional, Kompetensi.

PENDAHULUAN

Seorang guru sebagai pendidik di era seperti sekarang harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menunjang keprofesionalannya yang dari mereka akan tercipta individu-individu baru untuk membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara kita. Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan pasal 28 menyatakan bahwa "Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan kompetensi social". Dan Suparno, dkk, (2007:3) menyebutkan bahwa,

"UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar

Pendidikan menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional. Untuk hal itu maka guru dipersyaratkan untuk memiliki kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan kompetensi social".

Dari pernyataan di atas maka merupakan tugas FKIP untuk mencetak dan melahirkan output guru profesional yang benar-benar memiliki standar kompetensi sebagai bekal untuk mencetak calon-calon penerus bangsa pada peserta didiknya.

Begitu pula dengan FKIP di Universitas Panca Marga Probolinggo. Banyak upaya yang dilakukan oleh Fakultas ini untuk meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki guru baik itu dari segi akademik, sarana prasarana, maupun dari hasil studi independent. Dari segi akademik dapat diketahui dari adanya beberapa mata kuliah yang berkaitan langsung

dengan pendidikan guru seperti Mata Kuliah Belajar Pembelajaran yang membahas tentang keseluruhan terkait sistem pembelajaran di sekolah; Perkembangan Peserta Didik dan Penelitian Pendidikan yang bahasannya bertitik tumpu pada bagaimana mengenali, membangun, menciptakan dan menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sebagai keahlian guru di bidang pedagogis; Dasar Konsep Pendidikan Moral yang berhadapan langsung dengan upaya membangun dan mencetak watak dan karakter peserta didik. Cara bergaul, komunikasi dan tata karma sehari-hari termasuk dalam kompetensi social dan ini secara tidak sadar sudah dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh Suparno, dkk, (2007:3) bahwa “Kompetensi Sosial mencakup komunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat”. Kompetensi Profesional dapat dilihat salah satunya adalah dari hasil pembelajaran Kajian Kurikulum. Demikian juga dengan Kompetensi Kepribadian yang tercermin dari pribadi masing-masing mahasiswa dengan pembelajaran dalam bidang hukum, agama, dan pendidikan karakter dari teori-teori perkuliahan. Dan studi independent sangat berpotensi untuk mempengaruhi, menambah, dan memaksimalkan pengetahuan mahasiswa selain yang diberikan di lembaga formal ini.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Tingkat Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 yang dalam penelitiannya mengedepankan proses upaya dan kendala yang dihadapi FKIP-UPM Probolinggo dalam perjalanan terkait proses menuju peningkatan kualitas mahasiswa sebagai calon-calon guru profesional sebagai bahasan utamanya.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Profesional Keguruan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990:453) “Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.” Menurut Syamiar (2002:11) “Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai wujud dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan melakukan”. Sedangkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Dan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 045/U/2002 sebagaimana dikutip Suparno, dkk, (2007:3) bahwa, “Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh

tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”.

Soewondo, (2004:3) menyebutkan bahwa, “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Dalam arti lain kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Jadi dapat disimpulkan secara sederhana bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidangnya.

Menurut Tim Penyusun Modul Rayon 16 Universitas Jember, (2011:11) “Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik”. Kemampuan dapat diperoleh melalui pengetahuan, dicerminkan dalam sikap dan terampil dalam menjalankan tugas profesinya. Dan seorang guru harus memenuhi Standar Kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (NSP). “Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi” (Suparno, dkk, 2007:3).

“Standar Kompetensi Guru adalah pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten” (Soewondo, 2004:4). Tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

“Standar Kompetensi Guru meliputi tiga komponen yaitu: 1)Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, 2)Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi Pembelajaran, 3)Pengembangan Profesi” (Soewondo, 2004:5). Dan semuanya itu harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang ada seperti Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Hal-hal tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai seorang guru yang berkompotensi.

Seorang guru dikatakan sebagai guru profesional harus mampu menguasai semua yang dipersyaratkan bagi profesinya. Dan syarat tersebut wajib dimiliki oleh semua guru dalam bidangnya. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki guru dalam hal profesionalisme kerjanya antara lain Kompetensi Pedagogik yang berkaitan dengan bagaimana cara mendidik, Kompetensi Profesional dalam hal isi, Kompetensi Kepribadian yang berkenaan dengan tingkah laku guru tersebut, dan Kompetensi Sosial langsung pada komunikasi dan pengabdian di masyarakat. Kompetensi Guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai guru profesional yang berkaitan dengan bagaimana cara mendidik seorang siswa. Kompetensi ini adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk memutuskan mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran, mampu mengembangkan potensi, mendidik, dan menilai proses dan hasil pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Suparno, dkk, (2007:2) bahwa,

“Kompetensi Pedagogik 1) mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa, 2) mampu mengembangkan potensi peserta didik, 3) menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis kompetensi, 4) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, 5) merancang pembelajaran yang mendidik, 6) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 7) menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan”.

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran untuk peserta didik termasuk didalamnya menata ruang kelas, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah dalam belajar, memberi penguatan verbal maupun non verbal, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, tanggap terhadap gangguan kelas, dan menyegarkan kelas bila kelas mulai lelah jenuh” (Tim Penyusun Modul Rayon 16 Universitas Jember, 2011:12).

B. Kompetensi Profesional

“Kompetensi Profesional pada hakekatnya adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Termasuk didalamnya menguasai hakekat, ciri, substansi, konsep, metode, paradigma, serta arah dan tujuan setiap pelajaran yang menjadi tugasnya” (Tim Penyusun Modul Rayon 16 Universitas Jember, 2011:13). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menguasai bahan ajar yang ditetapkan sesuai bidang atau mata pelajaran yang akan diajarkan. Standar Isi dalam SNP merupakan salah satu kewajiban yang harus dikuasai dalam Kompetensi ini.

Seorang guru harus menguasai bahan yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai penentuan keprofesionalannya dalam mengajar. Selain itu dalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakan guru harus mampu mengemas materi pelajaran dalam sebuah rencana pembelajaran yang tersusun dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disini akan terlihat apakah guru tersebut layak disebut guru Profesional atau tidak.

C. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian seorang guru juga merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Menurut Tim Penyusun Modul Rayon 16 Universitas Jember, (2011:12) “Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang dicerminkan dalam perilaku yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa”. Disini jelas bahwa guru adalah seorang yang digugu dan ditiru sesuai pepatah lama. Maka kepribadian siswa akan mencerminkan kepribadian guru dalam sekolah tersebut. Menurut Suparno, dkk, (2007:2) bahwa,

“Kompetensi Kepribadian guru 1) selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 2) selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik, 3) selalu berperilaku sebagai pendidik profesional, 4) mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional, 5) mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan TIK”.

Seorang guru diharapkan senantiasa tampil sebagai profil guru ideal diantaranya adalah mantap. Sosok guru yang mantap dalam membawa diri akan sangat disegani oleh para siswa dan masyarakat di luar. Kewibawaan akan otomatis terlihat pada seorang guru yang mampu membawa diri dimanapun berada. Arif dan bijaksana diharapkan juga menjadi salah satu kepribadian guru dalam kompetensi ini karena dengan begitu sosok guru

akan lebih disegani oleh masyarakat umum. Dan hal ini akan dipengaruhi dengan tercerminnya akhlak mulia pada diri guru tersebut.

Pendidik profesional selalu mampu memandang segala sesuatu atas dasar didikan. Maka dari itu pendidik harus mengedepankan tugasnya sebagai pendidik dimana ilmu pedagogis berperan penting dalam hal ini. Pendidik profesional lebih mengutamakan pikiran dan hati daripada kekerasan fisik.

Guru profesional juga senantiasa mengembangkan diri supaya lebih menjadi pendidik profesional dan menilai dirinya sendiri serta meningkatkan kemajuan dan taraf hidupnya melalui perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Maka dari itu mereka dituntut untuk selalu mengembangkan diri.

D. Kompetensi Sosial

Selain Kompetensi Pedagogis, Profesional, dan Kepribadian, ada satu Kompetensi lagi yang wajib dimiliki seorang guru profesional yakni Kompetensi Sosial. Menurut Syamsudin, (2003:12) bahwa "Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, atasan, dan dengan masyarakat/orang tua peserta didik". Suparno, dkk, (2007:3) menyebutkan bahwa "Kompetensi Sosial mencakup komunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat". Dan lebih lanjut Suparno, dkk, (2007:2) bahwa,

"Kompetensi Sosial mencakup 1)mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sebagai *stakeholders* dari layanan ahlinya, 2)berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, 3)berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, dan nasional, 4)mampu memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri".

Alat Ukur Kompetensi Guru

Untuk mengetahui seorang guru memiliki kompetensi yang diharuskan sebagai syarat menjadi guru profesional, Suparno, dkk, (2007:3) mengemukakan ada beberapa bentuk penilaaian antara lain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Kepribadian yang mencakup didalamnya mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, berakhlak mulia dapat dinilai dengan cara tes kinerja dan penilaian sejawat.
- 2) Kompetensi Profesional dalam pendalaman materi dan perluasannya dapat dinilai dengan cara tes tertulis dan kinerja serta penilaian dari siswa.

- 3) Kompetensi Pedagogik dalam hal pemahama peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajara dan pengembangan peserta didik dapat dinilai melalui tes tertulis, tes kinerja, portofolio, dan penilaian dari siswa.

Kompetensi Sosial yang mencakup berkomunikasi dengan efektif dan bergaul dengan efektif dapat dinilai dengan cara penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian sejawat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan FKIP UPM Probolinggo dalam mencetak guru profesional tahun akademik 2008/2009–2011/2012 maka penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dimana akan mengedepankan proses pelaksanaan dari pada hasil yang dicapai dalam bentuk deLaporan Penelitian data seperti yang disampaikan oleh Moleong, (2007:6) bahwa, "Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, perssepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deLaporan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Pendekatan penelitian ini diambil atas pertimbangan penyesuaian antara proses pencarian dan pengambilan data di lapangan dengan tujuan dan arah penelitian yang akan dikembangkan.

"Ciri-ciri penelitian Kualitatif yaitu:

- 1)penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung,
- 2)penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan,
- 3)tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil,
- 4)penelitian kualitatif sifatnya induktif, dimulai dari lapangan yakni empiris atau induktif,
- 5)penelitian kualitatif mengutamakan makna, mengutamakan bagaimana orang mengutamakan hidup"(Sudjana dan Ibrahim, 1989:197-198).

Moleong (1988:5) juga mengatakan bahwa, "Pendekatan Kualitatif berdasarkan pertimbangan antara lain: 1)karena lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, 2)menyajikan hakekat hubungan langsung antara peneliti dengan informan, 3)lebih peka da dapat menyesuaikan

diri terhadap pengaruh bersama dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Disamping itu penelitian kualitatif sangat menarik”.

Dan dalam penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian di atas maka peneliti menggunakan Pendekatan yang sesuai dengan prosedur dan teori yang ada yaitu Pendekatan Kualitatif.

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan suatu obyek dimana data-data yang telah dikumpulkan merupakan keseluruhan yang telah diintegrasikan dan bersifat eksploratif. “Penelitian Kasus atau Studi Kasus (*case study*) merupakan pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya pada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif” (Faisal, 2001:22).

Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan Penelitian Kualitatif peneliti merupakan pengumpul data sekaligus instrumen penelitian. Moleong, (2001:121) mengatakan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki kedudukan sekaligus sebagai instrument penelitian, sebagai perencana sekaligus pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

“Dalam hal ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan” (Tim Dosen Penguji FKIP-UPM Probolinggo, 2011:27).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu secara formal dan informal seperti yang disampaikan oleh Moleong (1994:26) bahwa:

“kehadiran peneliti dapat dilakukan dengan dua cara antara lain: 1)kehadiran dilakukan secara formal, 2)kehadiran dilakukan dengan cara informal”.

Kehadiran peneliti secara formal dilakukan dengan menggunakan dan menyerahkan surat tugas penelitian kepada Dekan FKIP-UPM Probolinggo dan dilakukan secara resmi di lembaga terkait terhadap informan. Sedangkan kehadiran peneliti secara informal lebih diutamakan pada sistem kekeluargaan dimana peneliti sebagai mahasiswa di tempat penelitian mencari informasi secara mendalam kepada informan seolah-olah bukan meneliti melainkan sharing seperti pada anggota

keluarga. Dari sini dapat diketahui informasi-informasi dengan keadaan benar-benar alami.

Dan peran peneliti secara khusus ialah sebagai pengamat partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus ikut serta dalam obyek penelitian. Oleh karena itu status peneliti diketahui penuh oleh informan.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Tingkat Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012” maka lokasi yang kami gunakan sebagai tempat penelitian dalam hal ini adalah Universitas Panca Marga Probolinggo yang berada di Jl. Yos Sudarso Pabean Dringu Kabupaten Probolinggo.

Lokasi ini menjadi pilihan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena di tempat ini merupakan kemenarikan tersendiri bagi peneliti yaitu ingin mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan FKIP yang dimiliki Universitas ini dalam mencetak calon guru profesional dan atas dasar pertimbangan seperti yang disampaikan oleh Tim Dosen Penguji FKIP-UPM Probolinggo, (2011:27) bahwa, ”Pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kegayutannya”. Dalam hal ini peneliti sebagai mahasiswa yang belajar di FKIP-UPM Probolinggo akan lebih menemukan hal-hal yang tergolong baru yang mungkin belum diketahui oleh kebanyakan orang dalam melihat sistem pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan didalamnya.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, (2002:112) bahwa, “sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Maka dari itu dalam penelitian ini sumber data didapat dari keterangan informan, dokumentasi, dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data-data yang berbentuk narasi melalui gambaran umum keberhasilan dan kegagalan FKIP-UPM dalam mencetak calon guru profesional, dan angka yang bertitik tumpu pada keberhasilan dengan nilai dan seberapa banyak hal-hal yang berkaitan dengan jumlah setiap point data.

Data-data yang akan diambil dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Profil Kampus UPM dan FKIP-UPM Probolinggo dengan visi dan misi serta target yang ingin dicapai pada periode tahun akademik 2008/2009-2011/2012.

2. Data perjalanan FKIP-UPM Probolinggo yang didalamnya termasuk apa saja upaya dan kendala yang dihadapi dengan catatan dan dokumen resmi yang ada di tahun kademik 2008/2009-2011/2012.
3. Surat-surat dan dokumen resmi terkait perencanaan, pelaksanaan, penambahan jurusan, dan lain-lain yang berkaitan dengan perbaikan mutu FKIP-UPM Probolinggo di tahun 2008-2012.
4. Data lain untuk melengkapi data-data inti di atas.

Sedangkan teknik penjarangan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) dimana peneliti mencari data dan informasi sebanyak-banyaknya dari para informan antara lain Dekan skap FKIP-UPM, Dosen FKIP-UPM sebagai Tenaga Pengajar FKIP, dan akan diketahui kebenaran data tersebut bila informasi yang diperoleh mayoritas dengan jawaban yang sama atau bila telah mencapai puncak kejenuhan. Dan informan kunci dalam penelitian ini adalah Dekan FKIP-UPM Probolinggo.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain melalui: 1) observasi atau pengamatan, 2) wawancara atau interview, dan 3) dokumentasi.

1. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990:669), *Observasi* adalah “pengamatan atau peninjauan secara cermat, bahkan sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya”. Ada tiga karakteristik keterlibatan peneliti yaitu: 1) tanpa keterlibatan, 2) keterlibatan rendah, 3) keterlibatan tinggi”.

Agar dapat memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *observasi* atau pengamatan dengan teknik *observasi* partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan keterlibatan penuh/keterlibatan tinggi peneliti di lapangan karena peneliti sebagai mahasiswa di lokasi penelitian pengamatan adalah “pengamatan atau peninjauan secara cermat, bahkan sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya”. Spradly menerangkan, seperti yang dikutip oleh Sonhaji dalam Moleong, (1997:74) bahwa “observasi mempunyai gaya yang berbeda-beda, salah satunya adalah keterlibatan peneliti sebagai orang dalam kegiatan penelitian.

2. Wawancara atau *interview*

“Wawancara atau *interview* adalah Tanya jawab dengan sumber” (Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:1127). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengetahui data-data yang belum diketahui oleh peneliti dengan pengamatan. Jadi wawancara disini sebagai pelengkap pencarian

informasi sampai mengalami tingkat kejenuhan untuk mendapatkan data akurat.

3. Dokumentasi

Menurut Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1990:240), “Dokumentasi diartikan sebagai tindakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi atau pengumpulan bukti-bukti atau karangan yang diperoleh dari gambar, kutipan, guntingan Koran, dan referensi, dan lain-lain”. Maka dari itu peneliti menggunakan hasil gambar atau foto kegiatan di lokasi penelitian sebagai dokumentasi dalam penelitian ini.

Menurut Goets dan Le Camppte “teknik pengumpulan data dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu interaktif dan non-interaktif. Kelompok intraktif meliputi wawancara dan observasi, sedang non-interaktif meliputi dokumentasi” (Soetopo, 1998:17).

Analisis Data

“Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar” (Patton, dalam Moleong, 2002:103). Berdasarkan pertimbangan teori di atas maka dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaksi (*analisis interactive models*) dimana komponen reduksi data dan sajian data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dan setelah data terkumpul maka ketiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, berinteraksi secara utuh.

Dan statistik sebagai teknik analisis data berbentuk angka yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah statistic non-parametrik dimana tidak menggunakan rumus statistik mutlak dan jika harus menggunakan rumus dapat menciptakan dan menggunakan rumus sendiri.

Pengecekan Keabsahan Data

“Agar diperoleh dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negative, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota” (Tim Dosen Penguji FKIP-UPM Probolinggo, 2011:29).

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu teknik atau cara yang digunakan untuk meneliti kembali data-data dan informasi yang diperoleh selama penelitian agar diperoleh data dan informasi yang benar-benar valid. Pengecekan data tersebut dimaksudkan untuk menepis sangkalan yang akan datang dari pihak lain dalam lokasi penelitian maupun di luar lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik antara lain sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Dalam hal ini peneliti sudah melaksanakan perpanjangan pengamatan di lapangan mengingat status peneliti adalah sebagai mahasiswa FKIP-UPM Probolinggo.
- 2) Observasi yang diperdalam. Dengan status peneliti pula maka dengan mudah pengecekan dilakukan setiap saat selama peneliti masih sebagai mahasiswa FKIP-UPM Probolinggo.
- 3) Melacak kesesuaian hasil (konfirmasi) dengan cara mengaitkan dan memperbandingkan hasil wawancara dengan kenyataan langsung di lapangan.
- 4) Trianggulasi (sumber, metode, peneliti, dan teori). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Trianggulasi Sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain; dan Teknik Trianggulasi Metode yaitu data atau informasi yang diperoleh menggunakan wawancara kita bandingkan dengan data-data yang sama dengan melihat data yang ada di dokumen-dokumen atau hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Program Akademik

Produktivitas

Lama studi mahasiswa di Universitas Panca Marga Probolinggo selama empat setengah tahun dan mahasiswa yang mendapat IP diatas 3.00 mencapai 40 %, kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan 75%, kemampuan mahasiswa dituntut toefl skor 400.

Kelayakan

Layak karena input, proses dan output sudah sesuai dengan kebutuhan *stake holders*, *output* 20% menjadi PNS, 30% menjadi Karyawan Swasta dan 50% *Entrepreneur*.

Efisiensi Internal tentang Kepemimpinan

Tabel 1. Keefisienan Kepemimpinan dari Segi Internal

No	Indikator	Kualifikasi
1	Proses regenerasi	Berjalan dengan baik
2	Transformasi materi kebawahan	Sesuai tujuan dan efektif
3	tentang pengembangan	
4	Minimalisasi biaya, kualitas baik	Proporsional dan terpadu
5	Plan, Do, Chek, Act	Terjadi perbaikan dan tepat waktu
6	Group dinamik TQM	Berjalan baik Rutin

Sumber: Dokumen UPM-Probolinggo

Suasana Akademik

Tabel 2. Suasana Akademik di Universitas Panca Marga

No	Indikator	Kualifikasi
1	Tata hubungan pribadi	Sangat baik
2	Kesadaran dari semua personil untuk memajukan dan mencapai tujuan	baik
3	Pengelolaan sistem	baik
4	Kenyamanan kerja	baik
5	Peduli terhadap peningkatan kualitas	baik

Sumber: Dokumen UPM-Probolinggo

Mutu

Mutu merupakan salah satu kebijakan utama. Universitas Panca Marga telah mengembangkan manajemen mutunya yaitu:

- 1) tahap pertama dengan Quality Control tahun 2003-2006
- 2) tahap kedua dengan Quality Assurance tahun 2007-2008
- 3) tahap ketiga dengan Total Quality Manajemen tahun 2009
- 4) tahap ketiga dengan Total Quality Manajemen plus Six sigma 2010
- 5) Dan Tahun 2011 dilanjutkan dengan Lembaga penjaminan mutu tingkat Fakultas.

Jumlah Dosen FKIP-UPM berdasarkan Kualifikasi Pendidikannya

Selain sarana prasarana yang ada untuk menunjang keberhasilan pendidikan di FKIP, dosen sebagai tenaga pendidik mahasiswa FKIP juga menentukan baik buruknya dan berhasil atau tidaknya pendidikan yang diwujudkan dalam setiap perkuliahan. Dan kualifikasi dosen pengajar FKIP sangat berpengaruh kepada hasil lulusan yang akan dicetak dalam Fakultas ini.

Tabel 3 adalah rincian jumlah Dosen Pengajar FKIP di Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 beserta kualifikasi pendidikannya.

Jumlah Mahasiswa FKIP

Jumlah Mahasiswa Baru FKIP-UPM Probolinggo tahun akademik 2008/2009-2011/2012 adalah sebanyak 317 orang diperlihatkanpada Tabel 4.

Laporan Penelitian Perjalanan FKIP-UPM

FKIP-UPM Probolinggo di Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 mengalami pergantian masa jabatan Dekan dimana masing-masing pemegang jabatan memiliki target khusus untuk memaksimalkan usaha peningkatan kualitas FKIP yang dijalankannya. Dan saat ini periode Dekan yang sedang berjalan adalah periode Dekan untuk Tahun Akademik 2010/2011-2013/14.

Mengacu pada sistem penjaminan mutu yang pada tahun 2011 dimulai dengan penjaminan mutu tingkat fakultas dimana Fakultas memiliki wewenang untuk melanjutkan, mengendalikan, mengoptimalkan, dan memberikan perubahan dalam warna baru untuk kemajuan FKIP.

Tabel 3. Tabel Rincian Jumlah Dosen FKIP berdasarkan Kualifikasi Pendidikannya

Tahun Akademik	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
2008/2009	(S1) Pendidikan	1
	(S2) Pendidikan	5
	(S1) Hukum	1
	(S2) Hukum	4
	(S3) Hukum	1
	(S1) Sospol	1
2009/2010	(S2) Sospol	2
	(S1) Pendidikan	1
	(S2) Pendidikan	7
	(S2) Hukum	6
2010/2011	(S3) Hukum	1
	(S2) Sospol	3
	(S1) Pendidikan	1
	(S2) Pendidikan	9
	(S2) Hukum	6
	(S3) Hukum	1
2011/2012	(S2) Sospol	3
	(S1) Pendidikan	2
	(S2) Pendidikan	15
	(S3) Pendidikan (Kandidat)	2
	(S2) Hukum	6
	(S3) Hukum	2
	(S2) Sospol	4

Sumber: Dokumen FKIP-UPM Probolinggo

Tabel 4. Tabel Rincian Jumlah Mahasiswa FKIP

No	Tahun Akademik	Jumlah
1	2008/2009	98 mahasiswa
2	2009/2010	101 mahasiswa
3	2010/2011	56 mahasiswa
4	2011/2012	62 mahasiswa

Sumber: Dokumen FKIP-UPM Probolinggo

Pada periode Dekan saat ini masih menggunakan sistem pengendalian mutu tingkat Universitas. Hal ini pasti akan berdampak signifikan terhadap mahasiswa sebagai calon lulusannya.

Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh melalui studi pendahuluan dan penelitian lanjutan yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa di tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 FKIP-UPM Probolinggo mengalami perubahan yang beraneka ragam baik yang berupa peningkatan kualitas, kestatisan, maupun pengurangan kualitas terhadap FKIP itu sendiri antara lain sebagai berikut:

1) Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap tahun mengalami perkembangan walaupun tidak banyak dan hasil dari proses tersebut tercipta mahasiswa-mahasiswa dengan pola pikir yang beraneka ragam dan mayoritas dalam penilaian standar.

Survey di lapangan diketahui bahwa masih banyak mahasiswa di dalam ujian tulis (UTS/UAS) menggunakan berbagai macam cara curang untuk memperoleh nilai tinggi diantaranya adalah mencontek, membuka buku catatan materi ke dalam ruang ujian, mengaplikasikan handphone untuk membuka internet demi menjawab soal ujian, dan lain-lain. Namun ada juga yang ingin mengukur kemampuan dirinya sendiri dengan bersikap jujur sesuai prosedur dan tata tertib yang ditetapkan. Hal ini diketahui secara langsung oleh peneliti disaat pelaksanaan ujian.

2) Pelayanan dan Administrasi Akademik

Pelayanan yang diberikan Fakultas kepada mahasiswa FKIP setiap tahun semakin mengarah pada perbaikan dan peningkatan kualitas. Sistem Administrasi Akademik juga semakin membaik dan mengalami peningkatan seperti penentuan waktu pelaksanaan pengisian KRS, pengumuman nilai sebelum pengambilan KHS, dan lain-lain.

Dan di tahun akademik 2012 posisi Pembantu Dekan (PD) 3 yang bertugas di bidang kemahasiswaan sudah ditempati yang sebelumnya tugas tersebut diamanatkan dwifungsi kepada PD1

3) Kedisiplinan

Usaha FKIP untuk melaksanakan kedisiplinan di berbagai segi sudah mulai diupayakan di periode Dekan saat ini dari semakin banyak dosen dan mahasiswa yang tepat waktu dalam pembelajaran, tertib ruangan, tingkah laku dan ucapan, pakaian, dan lain-lain

4) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan data di lapangan setiap tahun dalam pelaksanaan PPL mulai dari penempatan sampai dengan penilaian-penilaian yang dilakukan tercatat masih banyak mahasiswa yang belum memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai calon guru profesional. Data observasi menunjukkan masih banyak mahasiswa yang tidak percaya diri untuk mengajar di sekolah negeri. Namun ada beberapa mahasiswa yang mampu mengajar di SMA Negeri dengan nilai di atas standar.

Di bawah ini beberapa fakta yang menunjukkan peningkatan kualitas FKIP dilihat dari segi jumlah mahasiswa PPL yang berani dan mampu melaksanakan proses PPL di sekolah Negeri dan Swasta.

Tabel 5. Tabel Rincian Jumlah Mahasiswa PPL di Sekolah Negeri dan Swasta

Tahun Akademik	2010/2011	2011/2012
SMP/MTS Swasta	41	32
SMP/MTS Negeri	-	32
SMA/MA/SMK Swasta	3	5
SMA/MA/SMK Negeri	-	5
Jumlah Mahasiswa PPL	44	74

Sumber: Data FKIP-UPM Probolinggo

5) Sarana Prasarana

Tidak ada Laboratorium dan praktikum Michroteaching di FKIP-UPM Probolinggo yang disediakan untuk latihan mengajar bagi mahasiswa FKIP. Hal ini sangat memprihatinkan karena di tahun 2009 pernah ada ruangan sebagai laboratorium michroteaching dan dilaksanakan praktikum microteaching seperti yang pernah disampaikan oleh ketua (Badan Pengawas Harian) BPH UPM Probolinggo, Bpk Ir. Bachtiar Irawan H, pada saat mengajar di kelas. Dan saat ini program michroteaching diusahakan hanya melalui presentasi pada proses belajar mengajar di kelas oleh dosen dan mahasiswa maupun tutor sebaya antar mahasiswa dan dilaksanakan di ruangan seiring perkuliahan berlangsung.

6) Dosen / Tenaga Pengajar

Kualifikasi tenaga pengajar FKIP sudah mulai disesuaikan dengan peraturan yang ada di UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu minimal S2 atau setara Akta V. Seperti yang tercantum dalam pengumuman jadwal mata kuliah yang juga disebutkan nama-nama Dosen Pengampu dengan titel mayoritas S2 dan S3. Namun sampai saat ini masih ada Dosen FKIP yang berkualifikasi pendidikan S1.

Laporan Penelitian Data Temuan PPL

Dalam proses pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) berdasarkan data yang diperoleh dari Fakultas melalui penilaian Guru Pamong, ujian PPL yang dilaksanakan oleh Fakultas, Pembuatan Laporan, dan Kunjungan Berkala dari Fakultas ke lokasi PPL tercatat beragam hasil dari mahasiswa FKIP di tahun masing-masing. Mahasiswa yang dianggap mampu mengajar hampir 80% dari keseluruhan mahasiswa PPL namun dengan nilai standar.

Tetapi untuk menjadi seorang guru profesional banyak sekali kemampuan yang harus diterapkan di sekolah. Hal ini mengacu pada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru profesional. Dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa mahasiswa PPL FKIP-UPM Probolinggo yang dianggap memenuhi syarat sebagai calon guru profesional masih di bawah 20%. Hal ini diketahui salah satunya dari jumlah mahasiswa yang mampu mengajar di sekolah negeri dan dengan penilaian di atas rata-rata. Sedangkan 80% dari mereka masih dengan penilaian rata-rata/standar.

Bahasan Penelitian

Berawal dari konteks dan focus penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini maka bahasan penelitiannya antara lain tentang gambaran umum keberhasilan, kegagalan, upaya yang dilakukan, dan kendala yang dihadapi oleh FKIP-UPM Probolinggo dalam mencetak calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru di tahun akademik 2008/2009-2011/2012 sebagai berikut:

Gambaran Umum Keberhasilan FKIP-UPM

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara kepada Informan diketahui secara jelas gambaran-gambaran keberhasilan FKIP-UPM yang bisa dikatakan tidak terlalu mencolok dalam hal hasil. Peningkatan-peningkatan itu antara lain Sistem Administrasi Akademik yang semakin membaik, Semakin banyak dosen dan mahasiswa yang tepat waktu dalam pembelajaran, Beberapa mahasiswa mampu mengajar di SMA Negeri dengan nilai di atas rata-rata, penguasaan teknologi bagi mahasiswa, dan mahasiswa lulusan FKIP sudah mulai diperhitungkan oleh pasar kerja.

- 1) Sistem Administrasi Akademik Fakultas yang semakin membaik seperti penentuan waktu pelaksanaan pengisian KRS, pengumuman nilai sebelum pengambilan KHS
Sistem Administrasi akademik menentukan baik buruknya sistem yang lebih besar yaitu sistem FKIP yang didalamnya terdiri dari banyak komponen saling terkait dan membutuhkan. Bila salah satu tidak berjalan optimal maka akan mempengaruhi komponen lainnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil cetakan lulusan.
- 2) Semakin banyak dosen dan mahasiswa yang tepat waktu dalam pembelajaran, tertib ruangan, tingkah laku dan ucapan, pakaian
Kedisiplinan mutlak diperlukan dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun bila menginginkan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang ingin dicapai walaupun ada yang bertindak kondisional dalam beberapa kasus tertentu.
Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dari informan terlihat bahwa FKIP-UPM Probolinggo telah berhasil melaksanakan proses pendisiplinan terhadap banyak hal walaupun masih dengan prosentase minimal dan belum dikatakan mengalami peningkatan drastis. Namun sudah ada hasil yang signifikan seperti disiplin waktu, tertib ruangan, tingkah laku, ucapan, pakaian, dan-lain-lain yang dari sekian itu merupakan beberapa indikator-indikator profesionalisme guru bagi mahasiswa sebagai calon guru profesional.
- 3) Beberapa mahasiswa mampu mengajar di SMA/SMK Negeri dengan nilai di atas rata-rata
Dari tahun ke tahun mahasiswa FKIP-UPM Probolinggo masih melaksanakan PPL di sekolah-sekolah swasta. Terbukti bahwa hampir seluruh mahasiswa FKIP PPL di sekolah swasta. Namun di tahun 2011 tercatat ada 10 orang mahasiswa FKIP-UPM Probolinggo yang berai dan mampu praktek mengajar di SMA/SMK Negeri dengan nilai di atas rata-rata bahkan 1 orang mahasiswa mampu dan berani praktek mengajar di SMA Negeri dengan predikat RSBI.
Ini merupakan catatan tersendiri bagi FKIP-UPM Probolinggo untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas melihat satu point keberhasilan yang telah dicapainya.

- 4) Penguasaan dan pemanfaatan teknologi Sarana yang disediakan oleh Universitas berupa laptop dan LCD sudah banyak dipergunakan oleh para Dosen untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menunjang keefisienan dan keefektifan belajar di dalam kelas. Dan mahasiswa pun sudah mulai banyak yang mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkan layanan internet yang disediakan oleh kampus. Hal-hal demikian menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon-calon guru profesional yang handal untuk mempergunakan dengan cerdas teknologi yang tersedia dalam meningkatkan mutu keprofesionalannya kelak.
- 5) Mahasiswa PPL dan lulusan FKIP sudah mulai diperhitungkan oleh pasar kerja. Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo juga dapat dilihat dari penerimaan pengajuan penempatan calon mahasiswa PPL di beberapa sekolah negeri yang notabene menginginkan anak didiknya belajar dengan calon-calon guru profesional supaya tidak mengganggu dan menguragi mutu dari sekolah tersebut. Sekolah-sekolah negeri sudah mulai banyak yang menerima mereka untuk praktek mengajar di sekolah tersebut. Dengan demikian sedikit demi sedikit mahasiswa FKIP-UPM Probolinggo mulai dipercaya dan diperhitungkan. Apalagi di tahun 2011 tercatat salah satu mahasiswa PPL diminta untuk melanjutkan mengajar di sekolah negeri tempatnya PPL.

Gambaran Umum Kegagalan FKIP-UPM

Di samping keberhasilan yang dicapai oleh FKIP-UPM Probolinggo dalam mencetak calon-calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru, ada beberapa point yang dianggap merupakan kegagalan FKIP dalam mencetak calon guru profesional tersebut sesuai fakta di lapangan dan hasil wawancara dengan informan diantaranya adalah banyak terjadi kecurangan pada mahasiswa di dalam pelaksanaan ujian, masih banyak mahasiswa yang tidak percaya diri untuk PPL di sekolah negeri, tidak ada Laboratorium dan pelaksanaan microteaching.

- 1) Banyak terjadi kecurangan pada mahasiswa di dalam pelaksanaan ujian Banyak mahasiswa di dalam pelaksanaan ujian tulis (UTS/UAS) menggunakan berbagai macam cara curang untuk memperoleh nilai tinggi diantaranya adalah mencontek, membuka buku catatan materi di dalam ruang ujian, mengaplikasikan handphone untuk membuka internet demi menjawab soal ujian, dan hal seperti ini banyak dibiarkan oleh dosen pengawas ujian bahkan ada dosen yang meminta mahasiswa untuk bekerjasama antar teman dalam menjawab soal-soal. Hal ini tidak seharusnya terjadi bila menginginkan target lulusan yang berkualitas. Dan jauh dari kata profesional bila hal semacam ini tidak dihentikan.
- 2) Data observasi menunjukkan masih banyak mahasiswa yang tidak percaya diri untuk PPL di sekolah negeri

Ketidakpercayaan diri mahasiswa untuk praktek mengajar di sekolah negeri memang dipengaruhi oleh banyak factor. Namun kasus seperti ini merupakan salah satu kegagalan FKIP mengingat tugas dan peranannya karena di dalam FKIP ada proses yang mengajak, menjadikan, dan melahirkan mahasiswa yang bermula dari input beraneka ragam yang disatukan menjadi sebuah keluaran atau output yang layak dan bermutu dengan kepercayaan diri yang tidak diragukan.

- 3) Laboratorium dan pelaksanaan microteaching tidak ada lagi
Di tahun 2009 pernah disediakan ruangan sebagai laboratorium microteaching dan dilaksanakan praktikum sebagai bekal mahasiswa terjun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan praktek mengajar, namun saat ini tidak ada lagi dan pelaksanaan microteaching saat ini hanya sebatas presentasi. Studi ini perlu sebab sebagai sarana latihan bagi mahasiswa untuk memantapkan mental dan menguasai bahan serta medan dan situasi anak didik di dunia pendidikan yang sebenarnya. Tidak hanya teori dari materi-materi perkuliahan saja yang diberikan namun praktek akan sangat menentukan.

Upaya Peningkatan Kualitas FKIP

Dengan melihat semua yang terjadi di lapangan baik peningkatan maupun kegagalan yang dialami FKIP-UPM Probolinggo mengusahakan sederet usaha demi mengupayakan kemajuan kualitas FKIP yang bersangkutan paut dengan mahasiswa sebagai calon guru profesional antara lain dengan cara menyesuaikan Kualifikasi Tenaga Pengajar FKIP dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Menyelenggarakan KBM sebaik-baiknya, Pengoptimalan kedisiplinan, Dosen Pengajar dianjurkan membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP), Pengadaan Prodi PGSD, Mengadakan Studi Komparatif ke Universitas Jember terkait Prodi PGSD dimana Prodi tersebut mulai berjalan di tahun 2011, PPL di Sekolah Negeri minimal di SMP/MTS Negeri, Mengembangkan akreditasi PPKn, Pengajuan pengadaan Laboratorium Microteaching walaupun masih dalam bentuk lisan, Mengoptimalkan peran dan posisi PD 3, Tuntutan pemanfaatan LCD bagi mahasiswa peserta Laporan Penelitian.

- 1) Kualifikasi tenaga pengajar FKIP sudah mulai disesuaikan dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu minimal S2 atau setara Akta V. Dan FKIP menghimbau agar dosen-dosen yang masih bergelar S1 supaya menyelesaikan studi ke S2 sebagai syarat minimum sebagai tenaga pengajar FKIP yang akan membantu melahirkan S1 yang berkualitas. Ketentuan atau kualifikasi Dosen juga dapat melalui *Impasing* (penyesuaian kepengangkatan).
- 2) Menyelenggarakan KBM sebaik-baiknya Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) yang baik merupakan modal utama untuk menyelesaikan dan menjawab persoalan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari situ akan muncul kreatifitas dari sikap kritis mahasiswa dalam mempertanyakan dan melahirkan

- ide-ide atau gagasan untuk membantu berjalannya FKIP menuju peningkatan kualitas.
- 3) **Pengoptimalan kedisiplinan**
Seperti yang telah dijelaskan bahwa keberhasilan mutlak diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Dan upaya pendisiplinan terhadap segala hal oleh FKIP sudah dilaksanakan dan hasilnya secara bertahap sudah terlihat. Dan di Periode Dekan saat ini ada upaya untuk lebih mengoptimalkan kedisiplinan yang sudah berjalan dan hasil yang diperoleh juga tergolong relative meningkat terutama untuk dosen dan mahasiswa.
 - 4) **Dosen Pengajar dianjurkan membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP)**
Tidak hanya mahasiswa yang dituntut untuk selalu menjadi komponen yang sebaik-baiknya supaya menjadi profesional tetapi juga keprofesionalan Tenaga Pengajar akan sedikit banyak mempengaruhi cetakan pada mahasiswa. Dan FKIP menganjurkan dengan tegas supaya setiap Dosen yang mengajar di FKIP membuat persiapan mengajar yang terwujud dalam bentuk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) untuk menyeimbangkan agar semuanya terarah dan tidak melenceng dari target yang ditentukan.
 - 5) **Pengadaan Prodi PGSD**
Untuk peningkatan kualitas FKIP-UPM juga mengadakan penambahan Prodi baru yaitu PGSD dimana Prodi tersebut mulai berjalan di tahun 2011 dan saat ini masih dalam proses pengurusan ijin operasional dan pencarian Dosen Pengajar untuk melengkapi Tenaga Pengajar Prodi ini supaya lebih tepat sasaran.
 - 6) **Mengadakan Studi Komparatif ke Universitas Jember terkait Prodi PGSD terkait Prodi PGSD**
sudah dilaksanakan oleh Dekan skap FKIP di tahun 2011 dengan perolehan hasil yang tidak mencengangkan karena ternyata di Universitas Jember pun tidak ada laboratorium microteaching. Dan kurikulum Universitas tersebut merupakan masukan bagi FKIP-UPM Probolinggo untuk dipelajari dan dipergunakan. Hal ini akan membantu perkembangan dan kemajuan PGSD kelak di FKIP-UPM Probolinggo.
 - 7) **PPL di Sekolah Negeri minimal di SMP/MTS Negeri.** Salah satu target khusus dalam peningkatan kualitas FKIP di periode Dekan saat ini adalah keharusan pelaksanaan PPL bagi mahasiswa minimal di SMP/MTS Negeri. Upaya ini dilakukan untuk mengajak dan menguatkan mental mahasiswa sebagai calon guru profesional di sekolah negeri supaya tidak canggung dalam menghadapi anak didik dengan kemampuan yang beraneka ragam dan kebanyakan lebih berkualitas daripada di sekolah swasta. Hal ini merupakan salah satu upaya yang baik dari FKIP untuk peningkatan kualitasnya. Karena nama mahasiswa akan membawa tempatnya menimba ilmu. Jadi cara ini sangat tepat untuk dilaksanakan bertahap.
 - 8) **Mengembangkan akreditasi PPKn**
Upaya yang dilakukan oleh FKIP-UPM Probolinggo akan terus ditingkatkan dan salah satunya adalah proses pengembangan akreditasi Prodi PPKn yang sudah ada. Pengembangan ini masih terus diusahakan demi mendapatkan kualitas yang dapat menjadi pertimbangan oleh masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh adalah pengajuan pengadaan microteaching.
 - 9) **Pengajuan pengadaan Laboratorium Microteaching walaupun masih dalam bentuk lisan**
Pengajuan pengadaan Laboratorium Microteaching oleh FKIP-UPM Probolinggo selama ini masih dalam bentuk lisan. Dan akan terus diupayakan dengan pengajuan tertulis kepada Yayasan untuk memperbaiki kestatisan maupun kegagalan yang terjadi akibat tidak adanya sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran terutama latihan mengajar sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan dengan peserta didik.
 - 10) **Mengoptimalkan peran dan posisi PD 3**
Peran dan posisi PD 3 sebelum Periode Dekan saat ini masih didwifungsikan kepada PD 1. Namun urusan Kemahasiswaan selayaknya ada yang membimbing sendiri. Dan ini merupakan tugas PD 3. Sejah yang diketahui peran dan fungsi PD 3 masih dalam proses dan sebagai upaya peningkatan kualitas FKIP-UPM Probolinggo mengupayakan pengoptimalan peran dan fungsi kedudukan ini untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa. Dan hal demikian akan sangat efektif dalam perjalanan FKIP menuju perbaikan kualitas karena sudah ada pembagian tugas masing-masing. Dan implikasi yang akan didapat terutama hal kemahasiswaan pasti lebih memuaskan.
 - 11) **Tuntutan pemanfaatan LCD bagi mahasiswa peserta Laporan Penelitian**
Untuk tuntutan teknologi bagi mahasiswa dalam pelaksanaan Seminar Laporan Penelitian diharapkan peserta menggunakan tayangan Power Point dan LCD. Hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa calon-calon lulusan lebih mahir menggunakan dan memanfaatkan sarana teknologi yang ada untuk menunjang keprofesionalan mereka sebagai calon guru yang berkualitas.

Kendala yang dihadapi dalam Upaya Peningkatan Kualitas

Di setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pasti ada kendala baik yang berarti maupun tidak begitu berarti. Namun kendala tersebut bila tidak diatasi dengan baik akan menjadi suatu permasalahan yang lebih kompleks dan akan menjadi modal dalam kegagalan suatu usaha. Demikian pula dengan yang dialami oleh FKIP-UPM Probolinggo dalam perjalanannya meningkatkan kualitas sistem yang ada dan demi memaksimalkan tugas dan fungsinya di dunia pendidikan dalam mencetak calon-calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru. Semakin banyak upaya yang akan dikerjakan semakin banyak pula kendala yang dihadapi diantaranya adalah Tidak ada

Laboratorium dan praktikum *Microteaching* yang disediakan untuk latihan mengajar bagi mahasiswa, masih ada Dosen FKIP yang berkualifikasi pendidikan S1, Tidak adanya Dosen PPKn murni di FKIP, Belum ada Dosen dengan latar belakang pendidikan selinier sebagai sarana pemindahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa.

- 1) Tidak ada Laboratorium dan praktikum *Microteaching* yang disediakan untuk latihan mengajar bagi mahasiswa FKIP
Laboratorium khusus untuk latihan mengajar boleh dikatakan mutlak diperlukan untuk membina dan melatih mahasiswa sebelum benar-benar mengajar di dunia pendidikan. Jika komponen satu ini tidak ada, sistem pengajaran akan terpengaruh dan dapat dilihat dampak signifikannya dari mayoritas mahasiswa PPL yang masih dengan penilaian standar/rata-rata.
- 2) Sampai saat ini masih ada Dosen FKIP yang berkualifikasi pendidikan S1
Dosen dengan Kualifikasi Pendidikan S1 sama artinya dengan tutor sebaya dengan mahasiswa. Hanya saja mereka lebih dahulu menyelesaikan masa studi. Tetapi dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin canggih mahasiswa sekarang akan lebih mampu menyerap dan menggali pengetahuan yang ada dan ini akan mampu mengalahkan pemikiran dan teori-teori yang diberikan oleh Dosen tersebut. Dan ini berarti kompetensi dosen S1 akan setara dengan calon mahasiswa S1. Tidak ada ilmu lebih yang akan didapat yang pasti berpengaruh pada perkembangan peningkatan kualitas FKIP.
- 3) Tidak adanya Dosen PPKn murni di FKIP dengan prodi PPKn
Kendala yang lebih menjadi pertimbangan kuat bagi FKIP-UPM Probolinggo untuk peningkatan kualitas calon-calon guru profesional lulusan Prodi PPKn adalah tidak adanya Dosen PPKn murni di FKIP untuk membantu menyalurkan pengetahuan luas tentang Prodi tersebut bagi mahasiswa.
- 4) Belum ada Dosen dengan latar belakang pendidikan selinier
Selain tidak adanya dosen PPKn murni, kendala yang besar pengaruhnya lagi bagi peningkatan kualitas pendidikan FKIP-UPM Probolinggo adalah belum ada Dosen dengan latar belakang pendidikan selinier sebagai sarana pemindahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa. Hal ini juga sangat disayangkan dan akan menjadi pertimbangan khusus FKIP kedepannya.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan landasan teori, hasil, dan bahasan penelitian maka peneliti memberikan gambaran berdasarkan teknik analisa data yang dipakai yaitu model analisis interaksi (*interactive analisis model*) tentang Tingkat keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 bahwa dalam proses pengumpulan data yang banyak terjadi pereduksian dan data-data tersebut sudah dapat disajikan dan disimpulkan mengenai hasil yang didapat antara pengamatan dan wawancara sebagai

penyesuaian dan proses triangulasi metode, antara informan satu dengan yang lain sebagai teknik triangulasi sumber, dan melakukan konfirmasi keseluruhan untuk mengkroscek dan menentukan validitas hasil di lapangan tentang relevansi yang ada terkait semua data.

Dan berdasarkan teknik analisa data yang digunakan diperoleh hasil tentang Gambaran Keberhasilan Dan Kegagalan FKIP, Serta Usaha Dan Kendala Yang Dihadapi FKIP-UPM Probolinggo Dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 yang peneliti sajikan dalam bentuk tema antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran umum Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009 sampai dengan Tahun Akademik 2011/2012 antara lain:
 - a) Sistem Administrasi Akademik yang semakin membaik,
 - b) semakin banyak dosen dan mahasiswa yang tepat waktu dalam pembelajaran,
 - c) beberapa mahasiswa mampu mengajar di SMA Negeri dengan nilai di atas rata-rata,
 - d) penguasaan teknologi bagi mahasiswa, dan
 - e) mahasiswa lulusan FKIP sudah mulai diperhitungkan oleh pasar kerja.
2. Gambaran umum Kegagalan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009 sampai dengan Tahun Akademik 2011/2012 antara lain:
 - a) masih banyak terjadi kecurangan pada mahasiswa di dalam pelaksanaan ujian,
 - b) masih banyak mahasiswa yang tidak percaya diri untuk PPL di sekolah negeri,
 - c) laboratorium dan pelaksanaan *microteaching* tidak ada lagi.
3. Usaha yang dilakukan oleh FKIP-UPM Probolinggo untuk meningkatkan kualitas dalam Mencetak Guru Calon Profesional dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 antara lain:
 - a) menyesuaikan Kualifikasi Tenaga Pengajar FKIP dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - b) menyelenggarakan KBM sebaik-baiknya,
 - c) pengoptimalan kedisiplinan,
 - d) Dosen Pengajar dianjurkan membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP),
 - e) pengadaan Prodi PGSD,
 - f) mengadakan Studi Komparatif ke Universitas Jember terkait Prodi PGSD dimana Prodi tersebut mulai berjalan di tahun 2011,
 - g) PPL di Sekolah Negeri minimal di SMP/MTS Negeri,
 - h) mengembangkan akreditasi PPKn,
 - i) pengajuan pengadaan Laboratorium *Microteaching* walaupun masih dalam bentuk lisan,

- j) mengoptimalkan peran dan posisi PD 3,
 - k) tuntutan pemanfaatan LCD bagi mahasiswa peserta Laporan Penelitian.
4. Kendala yang dihadapi FKIP UPM Probolinggo dalam Mencetak Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 antara lain:
- a) tidak ada Laboratorium dan praktikum Michroteaching yang disediakan untuk latihan mengajar bagi mahasiswa,
 - b) masih ada Dosen FKIP yang berkualifikasi pendidikan S1,
 - c) tidak adanya Dosen PPKn murni di FKIP,
 - d) belum ada Dosen dengan latar belakang pendidikan selinier sebagai sarana pemindahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fokus dan hasil penelitian Tingkat Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 maka dapat ditarik beberapa pokok kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Gambaran Keberhasilan FKIP

Gambaran Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 dalam mencetak Calon Guru Profesional dengan Empat Kompetensi Dasar Guru antara lain sistem Administrasi Akademik yang semakin membaik, dosen dan mahasiswa semakin disiplin, beberapa mahasiswa mampu mengajar di SMA Negeri, penguasaan teknologi, dan lulusan FKIP sudah mulai diperhitungkan oleh pasar kerja.

Gambaran Kegagalan FKIP

Gambaran Kegagalan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 antara lain masih banyak terjadi kecurangan dalam ujian, masih banyak mahasiswa yang tidak percaya diri PPL di sekolah negeri, laboratorium dan pelaksanaan microteaching tidak ada lagi.

Usaha yang dilakukan FKIP dalam meningkatkan kualitas

Usaha yang dilakukan FKIP-UPM Probolinggo untuk meningkatkan kualitas dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 antara lain penyesuaian Kualifikasi Tenaga Pengajar FKIP dengan UU No 14 Tahun 2005, menyelenggarakan KBM sebaik-baiknya, pengoptimalan kedisiplinan, anjuran pembuatan SAP Dosen, pengadaan Prodi PGSD, mengadakan Studi Komparatif, PPL di Sekolah Negeri, mengembangkan akreditasi, pengajuan pengadaan Laboratorium Microteaching, mengoptimalkan peran PD 3, tuntutan pemanfaatan LCD bagi mahasiswa peserta Laporan Penelitian.

Kendala yang dihadapi FKIP dalam usaha peningkatan kualitas

Kendala yang dihadapi FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 antara lain tidak ada Laboratorium dan praktikum Michroteaching, masih ada Dosen FKIP yang berkualifikasi pendidikan S1, tidak adanya Dosen PPKn murni di FKIP, belum ada Dosen dengan latar belakang pendidikan selinier.

Dari kesimpulan di atas dapat ditarik garis tengah secara sederhana bahwa keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo berada dalam tingkat relatif baik.

Implikasi Penelitian

Di dalam penelitian Tingkat Keberhasilan FKIP-UPM Probolinggo dalam Mencetak Calon Guru Profesional Dengan Empat Kompetensi Dasar Guru Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 peneliti memiliki keterlibatan langsung dalam pengamatan, melakukan wawancara, dan pendokumentasian karena posisi peneliti sebagai mahasiswa yang berperan sebagai pengamat partisipan maka hasil dari penelitian ini dapat dianalisa secara detail dan dapat dikroscek keabsahan datanya dengan cara yang telah dikemukakan di depan.

Dan hasil analisa menunjukkan bahwa segala upaya dan kendala yang dihadapi FKIP-UPM Probolinggo berpengaruh signifikan terhadap kemajuan dan kualitas mahasiswa sebagai hasil cetakannya. Hal ini dapat diketahui dari gambaran keberhasilan dan kegagalan FKIP-UPM Probolinggo di Tahun Akademik 2008/2009-2011/2012 dalam segala upayanya memaksimalkan tugas, peran dan fungsi dalam melahirkan calon guru profesional yang semua itu tidak akan terlepas dari usaha-usaha peningkatan dan kendala yang dihadapi.

Implikasi yang demikian terlihat dari hasil usaha merupakan wacana tersendiri bagi FKIP dalam memaksimalkan dan selalu melakukan perbaikan.

Saran

Dengan berakhirnya penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan mampu menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan mengingat manfaat yang akan didapat begitu besar untuk proses perbaikan kualitas demi kemajuan FKIP yang dari situ pula peneliti sebagai mahasiswa dilahirkan sebagai calon guru profesional dengan empat kompetensi dasar guru yang harus dimiliki untuk persaingan di dunia kerja serta mampu memberikan motivasi fisik maupun mental kepada calon-calon anak didiknya kelak. Saran-saran yang peneliti berikan antara lain sebagai berikut:

Bagi Pengambil Kebijakan

- 1) diharapkan mampu mempertimbangkan, memperbaiki, dan mencari solusi tepat dalam upaya peningkatan kualitas lulusannya sebagai calon guru profesional dengan standar kompetensi yang harus dimiliki guru profesional,

- 2) Hendaknya dapat meminimalisir faktor penyebab kestatisan hasil yang terjadi dari berbagai segi baik dari pihak lembaga, akademik, administrasi, maupun mahasiswa dengan melakukan perunahan-perubahan baru yang tentunya tidak melenceng dari aturan yang telah ditetapkan mengingat penjaminan mutu mulai tahun 2011 kemarin sudah diwewenangkan kepada pihak Fakultas masing-masing jadi diharapkan ada gebrakan baru yang mampu menghasilkan suatu peningkatan yang drastis dan signifikan tentunya,
- 3) diharapkan dapat selalu melaksanakan fungsi control bagi Fakultas terhadap penjaminan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan melalui mata kuliah yang bersangkutan atau dengan menerapkan fungsi motivasi terhadap pentingnya study independent oleh mahasiswa.

Bagi Pelaksana Kebijakan

- 1) peraturan yang telah ditetapkan hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mengenai kedisiplinan dalam segala hal
- 2) himbauan yang datang dari Fakultas sebagai tuntutan secara berkala penyelesaian program S2 sebagai ketentuan minimum Tenaga Pengajar FKIP sesuai peraturan hendaknya dijadikan pertimbangan dan motivasi untuk lebih maju dan layak demi peningkatan kualitas FKIP terkait mahasiswa sebagai obyek yang dicetak.

Bagi Mahasiswa

- 1) diharapkan supaya lebih aktif untuk menemukan pengetahuan lain dari sumber selain dari mata kuliah yang diberikan,
- 2) diharapkan dapat lebih proaktif untuk meminta perbaikan dan peningkatan mutu kepada FKIP dengan memberikan masukan-masukan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal: Naskah Akademik*. Jakarta.
- Organisasi Org. 2010. *Arti Kepanjangan Dari Singkatan FKIP Dalam Bahasa Indonesia*.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan*.
- Prameswara, Hanindito Titah. 2008. *LPTK Di Indonesia*.

- Soewondo. 2004. *Standar Kompetensi Guru SMA*. Jakarta. Direktorat Tenaga Pendidikan: Depdiknas.
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Syamsudin, Abin. 1996. *Pengembangan Profesi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan, Pedoman Dan Intisari Perkuliahan S3*. Bandung. PPS IKIP.
- Syamsudin, Abin. 2003. *Profesi Keguruan 2*. Universitas Terbuka.
- Taqwali, Ega. 2006. *Relevansi Kompetensi Lulusan LPTK-PTK Dengan Tuntutan Dunia Kerja*. Seminar Nasional PTK.
- Tilaar, HAR. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang. Tera Indonesia.
- Tim Dosen Penguji. 2011. *Pedoman Penulisan Laporan*

B
a
n
d
u
n
g
.

